

PENGARUH TEBAL MULSA DAN WAKTU PEMBERIAN MULSA TERHADAP EVAPOTRANSPIRASI DAN PRODUKSI KACANG TANAH DI LAHAN PASIRAN

JOKO SURYANTO
98/124569/TP/06976

Jurusan Teknik Pertanian
Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Gadjah Mada

INTISARI

Kacang tanah sebagai bahan pangan merupakan sumber protein nabati yang utama. Hal ini menyebabkan permintaan kacang tanah dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, sehingga mendorong petani untuk mencari peluang pengembangan lahan baru untuk meningkatkan produksi kacang tanah.

Salah satu cara dalam usaha meningkatkan produksi kacang tanah adalah pemanfaatan lahan pasir. Kemampuan tanah pasir yang rendah dalam mempertahankan lengas tanah merupakan kendala sifat fisik tanah yang membutuhkan adanya penanganan lebih lanjut. Penggunaan mulsa merupakan salah satu usaha meningkatkan kemampuan mempertahankan lengas tanah. Penerapan ini dimaksudkan untuk mengurangi kehilangan lengas melalui evaporasi, dengan turunnya tingkat evaporasi, lengas dalam tanah semakin meningkat dan tanaman akan efektif menggunakannya untuk pembentukan jaringan tanaman.

Penambahan mulsa terdiri dari D5 (dosis mulsa 5 ton/ha), D10 (dosis mulsa 10 ton/ha) dan sebagai kontrol, D0 (tanpa mulsa), sedangkan waktu pemulsaan terdiri dari T0 (saat tanam), T25 (saat tanaman berumur 25 hari) dan T65 (saat tanaman berumur 65 hari). Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pada pemulsaan D10, D5 dan D0, nilai Eta secara berturut-turut adalah 226.7 mm, 224.3 mm dan 217.5 mm, sedangkan produksi tanaman 0.78 ton/ha, 0.74 ton/ha dan 0.57 ton/ha. Perlakuan terbaik pada penelitian ini terdapat pada D10T0 yaitu pemulsaan dengan dosis mulsa 10 ton/ha pada saat tanam.

Kata kunci: mulsa, evapotranspirasi, produksi dan tanah pasir.